

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Peran Kepala Sekolah

1. Definisi Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik.¹ Menurut Soekanto, Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status).²

Sedangkan secara sosiologis, pengertian peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga status subjektif.³ Menurut keliat, peran merupakan sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.⁴

Menurut Abdul peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan secara social yang berhubungan dengan fungsi individu pada berbagai kelompok sosial.⁵

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854

² Hessel Nogi, *Manajemen Publik*, (Jakarta : Grasindo, 2007), h. 43.

³ *Ibid.*

⁴ Abdul Muhith, *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2015), h. 90.

⁵ *Ibid.*

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi peran adalah seperangkat perilaku, sikap dan nilai yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.

2. Definisi Kepala Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga atau tempat dimana memberi dan menerima pelajaran berlangsung. Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.⁶ Menurut Trimo menyatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan dalam beberapa waktu tertentu.⁷

Menurut Sri Damayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu:

Kepala dan sekolah. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, dapat dikatakan kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.⁸

Selain itu, pengertian kepala sekolah menurut Prim Masrokan Mutohar dalam bukunya *Manajemen Mutu Sekolah*,

⁶ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), cet-2, h. 145

⁷ Kompri, *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 2.

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.16.

Seorang pemimpin yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin, menjalankan serta melaksanakan visi, misi, dan tujuan yang dilakukan dalam mengoperasikan sekolah termasuk pemimpin dalam pengajaran.⁹

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan dan pemimpin pada suatu lembaga pendidikan yang dituntut dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan.

3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Secara prinsip, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas, fungsi dan tugas kepala sekolah dapat diakronimkan menjadi emanslisme (*educator*, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, innovator, motivator, dan *entrepreneur*).¹⁰ Berikut penjelasan peran secara terperinci.

a. Kepala sekolah sebagai *educator*

Dalam melaksanakan fungsinya, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, seperti menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga sekolah,

⁹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-ruz media, cet 1 2013), h. 241.

¹⁰ psp.Kemdiknas.go.id

memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta membuat dan melaksanakan model model pembelajaran yang menarik.

Menurut pakar pendidikan Maya H, Kepala sekolah sebagai edukator berperan dalam pembentukan karakter siswa yang didasari nilai-nilai pendidik. Lebih rinci mengenai peran kepala sekolah sebagai edukator dipaparkan sebagai berikut:

(1) kemampuan mengajar dan membimbing siswa, (2) Kemampuan membimbing guru, (3) kemampuan mengembangkan guru, (4) kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.¹¹

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam melaksanakan fungsinya kepala sekolah sebagai manajer yaitu kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien seperti, kemampuan menyusun program, kemampuan menggerakkan guru, kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan.¹²

c. Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatannya karena kepala sekolah berada di garda

¹¹ Maya H, *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 264

¹² *Ibid.*

terdepan. Mengutip pendapat Nawawi administrasi pendidikan adalah

Rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga formal.¹³

d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Kepala sekolah sebagai *supervisor* yaitu mensupervisi atau melakukan pengawasan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

e. Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah disini harus mampu memberikan petunjuk, meningkatkan kemauan yang tinggi terhadap tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mampu mendelegasikan tugas.

f. Kepala sekolah sebagai *inovator*

Peran dan fungsi kepala sekolah dalam inovator yaitu, kepala sekolah harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk melakukan hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan

¹³ Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT.Indeks, 2015), h. 19.

memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah.

g. Kepala sekolah sebagai *motivator*

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikannya dalam melakukan dan menjalankan berbagai tugas dan fungsinya.¹⁴

h. Kepala sekolah sebagai *entrepreneur*

Kepala sekolah berperan untuk melihat jika ada peluang dan juga mampu memanfaatkan peluang tersebut untuk kepentingan kemajuan sekolah. Peran kepala sekolah sebagai wirausaha seperti, kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah dan kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif.¹⁵

4. Supervisor

Supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Istilah yang lebih tepat digunakan adalah supervisi. Secara etimologi supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu

¹⁴ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h. 15

¹⁵ Maya H, *Op.cit.*, h. 267.

“super” dan “vision”. Super berarti atas, sedangkan vision berarti melihat atau meninjau.¹⁶

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu

Dia hendaknya pandai meneliti, menari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlakukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

Menurut Gunawan, seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banyak hal, seperti penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, dan kedudukan,¹⁷ Sedangkan menurut Purwanto, Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.¹⁸

Menurut Moira Walker, “*Supervison is an extension of therapy itself, but it certainly involves different emphases and particular dimensions*”,¹⁹ Artinya supervisi adalah perpanjangan terapi yang menyangkut penekanan dan dimensi yang berbeda-beda.

¹⁶ Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

¹⁷ Maryono, *Dasar-Dasar & teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.17.

¹⁸ Donni Juni & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 83.

¹⁹ Moira Walker, *Supervision : Question & Answers For Counsellor and Theraphist*, (London: Whurr Publishers Ltd, 2004), h.7.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disintesis bahwa supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan, pengawasan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

5. Motivator

Motivasi merupakan bagian terpenting dalam menciptakan produktivitas sekolah. Menurut Malayu S.P, motivasi berasal dari kata latin *movere* yang artinya dorongan atau daya penggerak.²⁰ Selain itu menurut Wlodkowski menjelaskan bahwa motivasi yaitu suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku.²¹

Seseorang yang memiliki profesi dalam memberikan motivasi disebut *motivator*. Sebagai pemimpin kepala sekolah berperan untuk memotivasi guru supaya dapat meningkatkan kompetensinya guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Imam Wahyudi, tugas atau peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada

²⁰ Mukhtar & Iskandar, *Op.Cit.*, h. 14.

²¹ Eyeline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 4.

para tenaga kependidikannya dalam melakukan dan menjalankan berbagai tugas dan fungsinya.²²

Sedangkan menurut Maya, peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu.

Kepala sekolah harus mampu memberi dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional yang dipaparkan lebih rinci sebagai berikut. (1) Kemampuan mengatur lingkungan kerja fisik, (2) Kemampuan mengatur suasana kerja, dan (3) Kemampuan memberi keputusan kepada warga sekolah.²³

Menurut Mukhtar dan Iskandar motivasi yaitu suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu dengan tujuan yang direncanakan dan merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya dorong.²⁴

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai motivator yaitu, kepala sekolah harus memberikan strategi dorongan, arahan, kepada para tenaga kependidikannya agar dapat meningkatkan kompetensinya guna mencapai tujuan pendidikan serta mampu mengatur lingkungan kerja dan suasana kerja yang nyaman bagi guru.

²² Imam Wahyudi, *Op.cit.*, h. 21.

²³ Maya H, *Op.cit.*, h. 267

²⁴ Mukhtar & Iskandar, *Op.cit.*, h. 14.

6. Tugas Pokok Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Wahjosumidjo, tugas pokok kepala sekolah yaitu.

a. Saluran Komunikasi

Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus selalu terpantau oleh kepala sekolah

b. Bertanggung Jawab dan Mempertanggungjawabkan

Segala perbuatan yang dilakukan oleh para guru, peserta didik, staff, serta orang tua peserta didik tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.

c. Kemampuan Menghadapi Persoalan

Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.

d. Berpikir Analitik dan Konsepsional

Seorang kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.

e. Sebagai Mediator

Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi, di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bias menimbulkan konflik, untuk itu kepala sekolah harus menjadi penengah dari adanya konflik tersebut.²⁵

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut UUD No. 14 tahun 2005 Pasal 8 Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan, menurut UUD No. 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁶

Kompetensi guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas guru dan merupakan keahlian dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki setiap guru, karenanya kompetensi

²⁵ Donni & Rismi, *Op.cit.*, h. 51.

²⁶ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

guru berkaitan dengan pencapaian tingkatan kemampuan guru. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki, maka guru dapat menjadi profesional yang ahli dalam bidangnya.

Menurut Finch dan Crunkilton kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.²⁷ Sedangkan, Menurut Spencer yang dikutip oleh Sudarmanto Kompetensi guru merupakan karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif atau kinerja unggul di dalam pekerjaan atau situasi.²⁸ Artinya kompetensi merupakan karakteristik dan perilaku dasar seseorang yang menghasilkan kinerja yang efektif atau unggul di dalam suatu pekerjaan.

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Abdul Majid menyatakan bahwa Kompetensi guru adalah seperangkat tindakan intelegen yang penuh dengan tanggung jawab dan harus dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.²⁹

²⁷ Fachrudin Saudagar & Ali Idrius, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: GP Press, 2010), h. 30.

²⁸ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 46.

²⁹ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 33.

Selain itu, menurut W. Robert Houston, *Competence ordinarily is defined as adequacy for task or as possession of require knowledge, skill, and ability*.³⁰ Artinya kompetensi sebagai suatu tugas tugas yang memakai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah penguasaan terhadap pengetahuan, karakteristik, keterampilan, sikap, dan tindakan intelegen yang penuh dengan tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

2. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Seseorang yang profesional biasanya melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya dan mengabdikan diri pada pengguna jasa dan bertanggung jawab atas keprofesionalannya tersebut. Menurut para ahli yaitu Endang Komara, Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan.³¹

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), h. 2.

³¹ Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books Ihdina, 2009), h. 30.

Sedangkan, Menurut Surya dalam buku Kunandar guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.³² Selain itu, menurut buku yang ditulis oleh Syaiful Sagala, kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.³³

Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Menurut Bedjo Sujanto, Kompetensi Profesional yaitu kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan bidang ilmu, teknologi, atau seni.³⁴

Menurut pakar pendidikan yaitu, Soediarso dalam Kompetensi Profesional guru,

Guru harus mampu menganalisis, mendiagnosis, dan perlu menguasai ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran seperti: karakteristik siswa, tujuan pendidikan, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, dan

³² Fachrudin Saudagar & Ali Idrius, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: GP Press, 2010), h. 50.

³³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: IKAPI, 2013), h. 41.

³⁴ Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), h. 66.

pengetahuan terhadap penilaian, serta mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.³⁵

Dari beberapa pendapat para ahli tentang dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru yang berhubungan dalam pelaksanaan tugas, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi serta mampu menganalisis sumber bahan pelajaran yang mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu.

3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat,

³⁵ Jamil Suprihartiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), h.119.

media dan sumber belajar yang relevan.

- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program Pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan tentang ruang lingkup kompetensi guru secara umum, terdiri dari menerapkan landasan kependidikan baik secara filosofi, psikologi dan sosiologis, menerapkan teori belajar yang disesuaikan dengan taraf perkembangan anak didik, menerapkan metode pembelajaran bervariasi, penggunaan alat dan media yang relevan, melaksanakan evaluasi serta menumbuhkan kepribadian peserta didik.

4. Pentingnya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Menurut Ibrahim Bafadal, Pentingnya peningkatan kemampuan profesional guru dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, diantaranya:

- a. Ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, berbagai metode dan media baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan.

³⁶ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 135.

- b. Ditinjau dari kepuasan dan moral kerja. Peningkatan profesional guru merupakan hak setiap guru, setiap pegawai berhak mendapat pembinaan secara kontinu agar guru menjadi semakin terampil dalam menjalankan tugasnya.
- c. Ditinjau dari keselamatan banyak aktivitas pembelajaran yang jika tidak direncanakan dengan baik akan menimbulkan resiko yang berbahaya. Seperti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya yang berkaitan dengan listrik atau bahan kimia.
- d. Peningkatan profesional guru sangat penting dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Salah satu cirinya yaitu kemandirian dari seluruh stakeholder, kemandirian guru akan muncul jika ada peningkatan kemampuan profesional kepada dirinya.³⁷

5. Kriteria Guru Profesional

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belum dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Menurut Oemar Hamalik dalam buku bukunya *Proses Belajar Mengajar*, guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi:

- a. Memiliki bakat sebagai guru.

³⁷ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 42.

- b. Memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.³⁸

Menurut Pupuh Fathurohman dan Aa Suryana, menyatakan ciri-ciri guru profesional dalam komponen ilmu pengetahuan diantaranya: mengalami pendidikan formal dalam waktu lama, memiliki pengetahuan tertentu spesifik, mendalam dan memperluas pengetahuan dalam bidangnya secara terus menerus, pengetahuan guru harus terintegrasi sebagai alat mengorganisasi, memotivasi, dan membantu murid belajar, guru menilai, mencatat, dan melaporkan hasil belajar murid, mampu melaksanakan pekerjaan administrasi sekolah.³⁹

Dan menurut Mohammad Uzer Usman kompetensi profesional guru meliputi beberapa hal-hal berikut yaitu, (1) Menguasai bahan pelajaran, (2) Mampu mengelola program belajar mengajar, (3) Melaksanakan program pengajaran, (4) Menilai hasil proses belajar

³⁸ Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru*, (Jakarta: GP PRESS, 2008), h. 5.

³⁹ E. Mulyasa, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Putra Grafik, 2007), h. 22.

mengajar yang telah dilaksanakan, dan (5) Menguasai landasan pendidikan.⁴⁰

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tentang karakteristik kompetensi profesional dapat disimpulkan bahwa seseorang pendidik harus memiliki keahlian yang terintegrasi sebagai guru, memiliki pengetahuan yang spesifik, mendalam dan memperluas pengetahuan dalam bidangnya secara terus menerus, serta memiliki kemampuan dalam mengelola program pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

6. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Secara lebih spesifik menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Profesional, Standar Kompetensi ini dijabarkan kedalam lima kompetensi inti yaitu:

a. Menguasai Materi, Struktur, dan Konsep Keilmuan Mata Pelajaran

Menjadi seorang guru profesional harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Kesalahan atau ketidakmampuan menguasai materi serta konsep-konsep dalam mata pelajaran dapat berakibat fatal bagi para siswa. Oleh karena itu,

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 15.

penguasaan materi dan bahan ajar sudah sepantasnya menjadi salah satu tuntutan dalam kompetensi profesional dalam standar kompetensi profesional. Menurut Rachman Abror mengemukakan bahwa penguasaan materi adalah guru bukan hanya mengetahui dan menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, tetapi juga menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.⁴¹

Menurut Wina Sanjaya kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.⁴²

Selain menyampaikan informasi kepada peserta didik, tugas guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai materi pembelajaran. Menurut konsep pengembangan, desain pembelajaran memandang pembelajaran sebagai sistem, isi pembelajaran dan hendaknya dipilih serta ditentukan sesuai tujuan yang akan dicapai. Untuk memudahkan menghubungkan materi pembelajaran dengan tujuan dapat dilakukan dengan melihat domain kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴³

⁴¹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 28

⁴² E. Mulyasa, *Op.cit.*, h. 148.

⁴³ *Ibid.*.

Guru juga wajib mendayagunakan sumber pembelajaran. Dalam mendayagunakan sumber pembelajaran, guru dituntut untuk mempelajari berbagai sumber pembelajaran, seperti majalah, surat kabar, bahan-bahan referensi, dan internet. Hal ini dilakukan agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.⁴⁴

b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Sebagai seorang tenaga pendidik guru dituntut untuk dapat menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Dalam tiap jenjang pendidikan pasti ada standar kompetensi, indikator, dan kompetensi dasar mata pelajaran tujuannya untuk mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari dan tujuan apa saja yang harus dicapai sehingga mudah karena terarah dan merupakan program yang telah terstruktur dalam tiap sekolah.

Di mana dari standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat mengetahui kemampuan, keterampilan dan sikap peserta didik sehingga secara spesifik dapat dijadikan untuk menilai

⁴⁴ *Ibid.*, h. 156.

ketercapaian hasil pembelajaran dan juga dijadikan tolak ukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, penting sekali adanya standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dalam pendidikan karena digunakan sebagai patokan dalam proses pembelajaran serta untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif

Menurut Payong, dalam mengembangkan materi, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip yakni, validitas, keberartian, relevansi, kemenarikan, dan kepuasan.⁴⁵ (1) Validitas atau ketepatan materi, yaitu guru harus menghindari memberikan materi yang sebenarnya masih diperdebatkan atau dipertanyakan, (2) Keberartian atau tingkat materi, hendaknya dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, (3) Relevansi atau tingkat kemampuan peserta harus disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan di lapangan agar tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah, (4) Kemenarikan yaitu hendaknya guru mampu memotivasi peserta didik agar mempunyai minat dan mengembangkan keterampilan lebih lanjut, dan (5) Kepuasan merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya.

⁴⁵ Marselus R. Payong, *op.cit.*, h. 46.

d. Mengembangkan Profesional Berkelanjutan Melalui Tindakan Reflektif

Kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan merupakan sebuah tuntutan mutlak bagi para guru karena perkembangan ilmu dan teknologi berjalan begitu cepat. Menurut Payong, kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan dalam jabatan (*in service training*) yang dilaksanakan disekolah atau dalam wadah kelompok guru (KKG atau MGMP), penelitian kolaboratif, penilaian tindakan kelas, praktik belajar bersama dalam bentuk lesson study, atau juga mengikuti workshop atau pelatihan-pelatihan fungsional lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru guna memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajarannya.⁴⁶

e. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri

Kompetensi ini tidak jauh berbeda dengan pemanfaatan teknologi informasi oleh guru pada kompetensi pedagogik sebelumnya. Jika dalam kompetensi pedagogik, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diperuntukkan bagi peningkatan kualitas pembelajaran terhadap siswa, maka dalam

⁴⁶ *Ibid.*, h. 48.

kompetensi profesional, pemanfaatan teknologi komunikasi bagi guru diperuntukkan bagi pengembangan diri atau berkomunikasi dengan rekan sejawat.

Menurut Marselus, Pemanfaatan media TIK dalam bidang pendidikan, dapat menunjang pembelajaran yang kini merupakan suatu keharusan, bukan hanya untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah untuk meningkatkan penguasaan TIK baik bagi guru mau pun siswa sebagai bekal hidup di era teknologi yang terus berubah dan berkembang. Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan dan pemberdayaan media TIK, termasuk teknologi multimedia, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, yang diharapkan dapat memberikan kepuasan *public* dengan memberikan layanan yang prima dengan hasil sesuai dengan Standar dan tujuan yang diharapkan.⁴⁷

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang sejauh ini relevan dengan tema penelitian ini dan dapat dijadikan landasan penelitian adalah

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Purnama Sari, Penelitian **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan**

⁴⁷ *Ibid.*, h. 55.

Kompetensi Profesional Guru di SMA, bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Lubuk Linggau. Hasil penelitian oleh Yulia yaitu: *Pertama*, peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ditunjukkan dengan memberikan perhatian terhadap administrasi dikelas, memfasilitasi media pembelajaran, memfasilitasi sarana dan prasarana disekolah.

Kedua, peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi professional guru dan pegawai cukup baik. seperti pelaksanaan kunjungan ke kelas, mengevaluasi tugas guru, memberikan pengembangan kepada staff dan guru, mengevaluasi prestasi belajar siswa, melakukan program remedial.

Ketiga, peran kepala sekolah sebagai motivator yaitu sudah cukup baik, kepala sekolah telah melakukan beberapa inovasi yaitu: mengatur lingkungan fisik, memotivasi para pegawai, serta melakukan komunikasi yang harmonis kepada pegawai.⁴⁸

2. Hasil penelitian selanjutnya oleh Hanna Cahya Mustaqim dengan judul, **Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Jati Karanganyar**.

⁴⁸ Yulia Purnama Sari, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA*. Manajer Pendidik. Vol .9 No. 4, Juli 2015, hlm. 588-596, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/1160/968>.

Penelitian menyimpulkan bahwa: peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Jati Karanganyar diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Jati Karanganyar yaitu: Pada kepala Sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan memotivasi serta membantu guru mempertahankan keunggulannya serta membantu guru mempertahankan keunggulannya serta membantu kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kendala kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Jati Karanganyar ada 2 yaitu: Guru kurang menguasai media TIK sebagai bagian dari pengembangan profesional khususnya dalam kegiatan belajar mengajar kurang maksimal, Sebagian besar guru kurang kreatif dalam mengembangkan RPP sebagai pegangan saat kegiatan pembelajaran.

Solusi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Jati Karanganyar ada 2 yaitu: Kepala sekolah mendorong guru mengikuti pelatihan, kursus computer dan membuat kelompok kerja guru (KKG) tentang teknologi informasi dan komunikasi, Kepala sekolah membantu guru membuat langkah-langkah pembuatan RPP dan menyediakan contoh-contoh RPP sebagai acuan yang nantinya dapat dikembangkan sendiri oleh guru.⁴⁹

3. Hasil penelitian kualitatif dari Patricia A. Holland, yang berjudul **The Principal's Role in Teacher Development**. Hasil penelitian menunjukan bahwa:

The principals who participated in this study are representative of their colleagues, they offer three important insights into the role principals play in the professional development of new teachers. The first of these insights is that principals are well aware of the professional development needs of the new teachers in their schools. The second is that the role principals play in meeting those needs tends to be one of setting expectations and ensuring that structures are in place to support new teachers, rather than one of direct assistance. The third insight is that principals delegate much of the responsibility for novice teachers' development to mentors, staff development programs, or to the novice teachers themselves. Given the demands on their time, it is not surprising that principals provide little direct assistance to novice teachers.⁵⁰

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Kepala sekolah mempunyai tiga wawasan penting mengenai peran dalam

⁴⁹Hanna Cahya Mustaqim, Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Jati Karanganyar, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

⁵⁰Patricia A. Holland, *The Principal's Role in Teacher Development* (South Africa: University Of Houston, 2009), Vol. 17, Number 1

pengembangan profesional guru. Yang pertama dari wawasan ini adalah bahwa para pelaku sadar akan kebutuhan pengembangan profesional guru baru di sekolah mereka.

lalu kedua yaitu peran yang dilakukan kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan tersebut cenderung menjadi salah satu harapan dan memastikan bahwa struktur tersedia untuk mendukung guru baru, bukan bantuan langsung. Wawasan ketiga adalah bahwa kepala sekolah mendelegasikan sebagian besar tanggung jawab pengembangan guru pemula kepada mentor, program pengembangan staf, atau kepada guru pemula sendiri.

4. Hasil Penelitian dari Paul V. Bredeson, yang berjudul ***The school principal's role in teacher professional development***, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa:

Knowing that principals are busy and often overloaded with administrative tasks in their daily work, we believe it is important to identify specific and highly effective ways in which they can maximise their impact on teacher professional development. We identified four areas where principals have the opportunity to have substantial impact on teacher learning in schools: (1) the principal as an instructional leader and learner; (2) the creation of a learning environment; (3) direct involvement in the design, delivery and content of professional development; and (4) the assessment of professional development outcomes.

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Mengetahui bahwa kepala sekolah sibuk dan sering kelebihan beban dengan tugas administratif dalam pekerjaan mereka sehari-hari, kami percaya bahwa

penting untuk mengidentifikasi cara-cara spesifik dan sangat efektif di mana mereka dapat memaksimalkan dampaknya terhadap pengembangan profesional guru.

Maka dapat diidentifikasi empat kesimpulan di mana kepala sekolah memiliki dampak besar pada pembelajaran guru di sekolah: (1) kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dan pelajar; (2) terciptanya lingkungan belajar; (3) Keterlibatan langsung dalam perancangan, penyampaian dan isi pengembangan profesional; dan (4) penilaian hasil pengembangan profesional.⁵¹

⁵¹ Paul V. Bredeson, *The school principal's role in teacher professional development* (USA Journal of In-Service Education University of Wisconsin-Madison, 2000), Vol 26, No 2